



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL

Ribka Remita Warokka^{1*}, Marsellisa Nindito², Muhammad Yusuf³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of institutional ownership, foreign ownership, firm size, and leverage on the selection of external auditors in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2020-2022. This study uses secondary data in the form of financial reports and annual reports of companies with a quantitative approach and purposive sampling technique, resulting in a sample of 55 companies or 165 observational data over the research period. The data analysis technique used in this study is logistic regression analysis, and the data is processed using IBM SPSS Version 29 software. The results of the study indicate that the variables of foreign ownership and firm size have a positive influence on the selection of external auditors. Meanwhile, institutional ownership and leverage do not influence the selection of external auditors.

Keywords: *Institutional Ownership, Foreign Ownership, Firm Size, Leverage, Selection of External Auditors.*

How to Cite:

Warokka, R.R., Nindito, M., & Yusuf, M., (2024) *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal*, Vol. 5, No. 2, hal 366-380.

PENDAHULUAN

Skandal akuntansi telah banyak terjadi beberapa tahun belakangan ini yang menyebabkan banyak kerugian bagi perusahaan dan penurunan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Selain itu, krisis keuangan global beberapa tahun terakhir juga telah mendorong permintaan akan kualitas audit yang tinggi semakin meningkat. Kualitas hasil audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas suatu laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel bagi para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus relevan dan dapat dipercaya untuk memastikan tidak ada yang menyesatkan. Guna mempertahankan tingkat keandalan dari suatu laporan keuangan, maka umumnya manajemen perusahaan akan menugaskan seorang auditor independen yaitu auditor eksternal untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan perusahaannya (Efwita & Erinoss, 2019).

Pemilihan auditor eksternal adalah langkah penting bagi perusahaan dalam memastikan keandalan dan kredibilitas laporan keuangannya. Peran auditor eksternal tidak hanya sebagai pemeriksa, tetapi juga sebagai jaminan bagi pemegang saham dan calon investor. Meskipun auditor memiliki tanggung jawab tinggi dalam menjaga integritas audit, tekanan kerja kadang-kadang juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pelanggaran peraturan dan prosedur audit sering kali berdampak pada penurunan kualitas audit yang menyebabkan timbulnya krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan publik yang notabene memiliki sikap profesional sebagai auditor yang independen.

Beberapa kasus skandal akuntansi, baik yang melibatkan KAP *Big Four* maupun KAP *Non-Big Four* menunjukkan kompleksitas dan tantangan dalam menjaga keakuratan laporan keuangan. Meskipun KAP *Big Four* sering dianggap memiliki lebih banyak sumber daya dan reputasi yang baik, mereka juga tidak kebal terhadap kesalahan audit. Hal ini menjadikan peran seorang auditor eksternal banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor jadi banyak dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor eksternal berkualitas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan auditor eksternal.

Pemilihan auditor eksternal yang berkualitas tinggi juga merupakan salah satu pengukuran yang digunakan manajer Perusahaan untuk mengurangi *agency problem* yang muncul dalam perusahaan. Pemilik ingin memaksimalkan imbal balik investasi, sementara manajemen fokus pada insentif. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu kecurangan oleh manajemen, seperti manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan fungsi monitoring melalui auditor eksternal baik untuk mengurangi risiko kecurangan (*fraud*) maupun dalam hal penyajian laporan keuangan. Auditor independen berperan menjembatani kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Menurut data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), permintaan jasa auditor eksternal di Indonesia meningkat selama lima tahun terakhir. Per 1 September 2023, terdapat 472 Kantor Akuntan Publik (KAP), naik dari 434 KAP pada tahun 2018 (Anggraeni, 2023). Peningkatan ini menunjukkan bertambahnya kebutuhan jasa auditor eksternal di Indonesia yang menyebabkan variasi kualitas audit yang disediakan oleh tiap KAP dan memberi perusahaan lebih banyak pilihan dalam memilih auditor eksternal berkualitas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang menentukan pemilihan auditor eksternal oleh perusahaan. Beragam hasil penelitian sebelumnya dan masih terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten membuat topik ini menjadi menarik untuk diteliti.

Pada penelitian ini memaparkan beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh pada pemilihan auditor eksternal. Faktor pertama yaitu kepemilikan institusional. Pemegang saham institusional yang memiliki kepemilikan saham besar cenderung memiliki intensif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga hal tersebut mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Selain kepemilikan institusional, faktor kedua yang memiliki pengaruh pada pemilihan auditor eksternal adalah kepemilikan asing. Investor asing dalam Perusahaan dinilai dapat memiliki pengaruh asimetri informasi yang tinggi sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor eksternal yang lebih berkualitas (Wardani, 2021).

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi sehingga perusahaan besar cenderung untuk memilih jasa auditor profesional, independen dan memiliki reputasi yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik (Fitriyani, 2016).

Faktor keempat yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan faktor yang dapat meningkatkan risiko audit dan mampu mempengaruhi kesediaan kantor akuntan publik, maka diperlukan auditor eksternal yang berkualitas sehingga kualitas audit tidak diragukan dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan Keputusan (Rauf, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adanya *empirical gap* dan beberapa variabel hasil penelitian terdahulu yang diperoleh juga masih belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)”**.

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) dalam Kurniawan (2021) mendefinisikan teori keagenan sebagai teori yang menerangkan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenangnya kepada agen (manajemen) sebagai pihak yang ditugasi untuk menjalankan perusahaan yang terjalin melalui kontrak kerja sama yang telah disepakati. Teori keagenan menunjukkan bahwa pentingnya untuk melakukan pemisahan fungsi antara manajemen perusahaan dengan hubungan pemilik kepada manajer guna terciptanya efisiensi dan efektivitas dalam mengelola perusahaan dengan cara menyewa pihak profesional.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Wardani (2021), teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi sifat manusia yaitu: *self-interest*, *bounded rationality*, dan *risk aversion*. Ketiga sifat ini menyebabkan informasi yang dihasilkan seringkali diragukan keandalannya dan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, yang biasa dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara pemilik dan manajer tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan karena sulitnya pemilik untuk memonitor tindakan manajer. Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan laporan keuangan yang andal kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, auditor eksternal sebagai pihak independen memiliki peran penting dalam menilai keandalan laporan keuangan untuk mengurangi risiko adanya manipulasi akuntabilitas.

Pemilihan Auditor Eksternal

Pemilihan auditor eksternal merupakan proses seleksi yang dilakukan perusahaan untuk memilih kantor akuntan publik sebagai penyedia jasa audit diantara banyaknya kantor akuntan publik yang ada dengan variasi kualitas audit (Efwita & Erinos, 2019). Untuk mengukur pemilihan auditor eksternal, pada penelitian ini digunakan proksi berdasarkan ukuran KAP yaitu KAP *big 4* dan KAP *non big 4*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan adalah dari KAP *big 4*, sedangkan bernilai 0 jika auditor yang mengaudit perusahaan adalah dari KAP *non big 4*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya (Elyasiani, 2021).

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat disebut profitabilitas. Kinerja tim meningkat dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Putri et al., 2023). Semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh, semakin tinggi kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.

H1: Profitabilitas memiliki dampak positif pada manajemen laba

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Riadi, 2020). Pada dasarnya ukuran perusahaan atau *firm size* terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Hastria, 2019). Penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

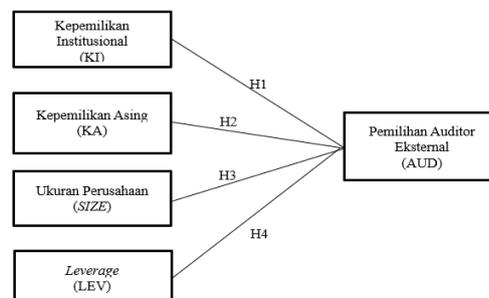
Leverage

Secara umum *leverage* diartikan sebagai jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan, tujuannya agar keuntungan bisnis bisa semakin maksimal alias ROI (*return on investment*) (Idris, 2021). *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Teori dan Hipotesis

Berikut adalah kerangka konseptual yang dibuat berdasarkan pengembangan hipotesis dan riset terdahulu:



Sumber: disunting peneliti, 2024

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Saputra (2019), salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi agen. Dengan kata lain, kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan persentase kepemilikan institusional dapat menurunkan persentase kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bersifat saling menggantikan sebagai fungsi *monitoring*.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Pratama (2018), Kurniawan (2021), dan Bram (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan penggunaan auditor berkualitas karena semakin besar kepemilikan institusional menandakan bahwa semakin tinggi pengawasan terhadap kinerja manajemen yang akan mengakibatkan tingkat terjadinya kecurangan dalam perusahaan semakin menurun. Penurunan kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam manajemen, maka menandakan bahwa tingkat keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

(Farooque dalam Ramadhani, 2020) memberikan definisi bahwa kepemilikan asing merupakan proporsi *outstandingshare* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Chung et al. dalam Farida (2019) secara implisit menjelaskan bahwa kepemilikan asing merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi adanya konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham karena pengetahuan yang dibawa pihak asing dapat memberi dampak positif pada perusahaan. Pemegang saham asing sering menuntut tata kelola optimal untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi yang ada, karena hambatan geografis dan juga bahasa. Hal ini membuat kualitas informasi yang disajikan perusahaan menjadi sangat penting dan mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil yang dikemukakan oleh Kurniawan (2021), Singgih (2015), Birza (2023), dan Wardani et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, hal tersebut karena investor asing dalam perusahaan dapat memiliki pengaruh asimetri informasi tinggi sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang lebih berkualitas karena dipandang mampu berfungsi untuk menjabatani terciptanya kualitas informasi yang lebih baik. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2 = Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Agency problem meningkat sehubungan dengan ukuran dan tingkat kompleksitas perusahaan yang semakin besar sehingga memiliki kebutuhan audit yang besar pula. Perusahaan besar juga cenderung memiliki sumber daya yang besar dalam menangani teknologi canggih yang dimilikinya, dan hal ini menyebabkan mereka harus menghadapi pekerjaan audit yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran dan tingkat kompleksitas perusahaan dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya *moral hazard* dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan fungsi *monitoring* melalui auditor eksternal yang berkualitas, baik untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) maupun dalam hal penyajian laporan keuangan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Alfian dan Suryansyah (2017), Kurniawan (2021), Rauf (2021), dan Septiawan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan ternyata berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal karena semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi sehingga perusahaan besar cenderung untuk memilih jasa auditor profesional, independen dan memiliki reputasi yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Leverage merupakan cerminan kondisi kewajiban entitas terhadap kreditor. Semakin tinggi *leverage* maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditor. Dalam teori keagenan dijelaskan jika semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula transfer kemakmuran yang akan didapatkan oleh *principal* sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga seorang investor akan terdorong untuk memperhatikan bagaimana suatu perusahaan dapat mengatur dan mengelola hutangnya dengan melihat informasi yang disediakan oleh perusahaan.

Hal ini didukung pula dengan hasil penelitian terdahulu dari Kurniawan (2021), Rauf (2021), Kasnita (2019) yang juga menyimpulkan bahwa perusahaan lebih memproteksi hak kreditor dengan memilih auditor besar untuk perusahaan mereka. Hal ini berhubungan dengan memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan, sehingga dengan memilih auditor berkualitas, perusahaan berupaya untuk memberikan jaminan kualitas informasi melalui penggunaan auditor yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan untuk memperoleh data penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal dengan cara mengambil data sekunder yang telah dipublikasi melalui *website* www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan terkait. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan software *SPSS Statistics* versi 29.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria tertentu selama masa periode penelitian. Adapun perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 berjumlah 207 perusahaan.

Tabel 1. Seleksi Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Total
1.	Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022	207
2.	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020-2022 dan tidak mengalami <i>delisting</i>	(27)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020-2022	(55)

4.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020- 2022	(24)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap terkait variabel penelitian yang digunakan (Kepemilikan Asing) selama periode pengamatan 2020-2022	(46)
Jumlah sampel yang cocok dengan kriteria		55
Jumlah tahun penelitian		3
Total sampel perusahaan yang diteliti		165

Sumber: disunting peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan variabel-variabel riset dalam rangka mengidentifikasi jumlah titik data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD	165	0	1	.52	.501
KI	165	14.28	99.96	85.0921	16.90816
KA	165	.01	99.66	32.4430	33.77126
SIZE	165	26.46	33.66	29.3121	1.49894
LEV	165	.07	7.94	.8858	.84577
Valid N (listwise)	165				

Sumber: disunting peneliti, 2024

Dari perhitungan analisis deskriptif tabel 2 diatas, disimpulkan:

1. Nilai minimum pada variabel pemilihan auditor eksternal yaitu 0. Nilai maksimum adalah. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah 0,52 dan nilai standar deviasi 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 52% atau sejumlah 86 sampel penelitian diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk kategori *big four* dan sisanya sebanyak 48% atau 79 sampel penelitian diaudit oleh kantor akuntan publik non *big four*.
2. Nilai minimum pada variabel kepemilikan institusional adalah 14,28. Nilai maksimum adalah 99,96. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah 85,0921 dan nilai standar deviasi 16,90816. Hal ini menunjukkan sebagian besar mayoritas saham perusahaan pada sampel ini dimiliki oleh institusional.
3. Nilai minimum pada variabel kepemilikan institusional adalah 0,01. Nilai maksimum adalah 99,66. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah 32,4430 dan nilai standar deviasi 37,77126. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan telah memiliki pemodal asing baik sebagai individu, badan hukum, ataupun pemerintah yang menjadi bagian dari kepemilikan saham perusahaan.
4. Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan adalah 26,46. Nilai maksimum adalah 33,66. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah 29,3121 dan nilai standar deviasi 1,49894 yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 29,3121 yang berarti bahwa mayoritas perusahaan sampel penelitian mempunyai total aset

yang cukup besar.

5. Nilai minimum pada variabel *leverage* adalah 0,07. Nilai maksimum adalah 7,94. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah 0,8858 dan nilai standar deviasi 0,84577 yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 0,8858. Hal ini menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan sampel penelitian karena utang yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur lebih besar dari pada modal yang dimiliki dalam melaksanakan aktivitasnya.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini telah dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan dua kriteria, yaitu nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan adalah suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	.848	1.179
	KA	.850	1.176
	SIZE	.884	1.131
	LEV	.957	1.045

a. Dependent Variable: AUD

Sumber: disunting peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menjelaskan bahwa data memiliki model regresi yang baik.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) apabila nilai *-2 Log Likelihood* (*Block Number* = 1) lebih kecil dari nilai *-2 Log Likelihood* (*Block Number* = 0), maka penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit.

Tabel 4. Hasil Uji Model Fit
Hasil Uji Model Fit

Tabel	Nilai -2 Log Likelihood
Block = 0 : Beginning Block	228.442
Block = 1 : Method = Enter	147.697

Sumber: disunting peneliti, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	80.744	4	<.001
	Block	80.744	4	<.001
	Model	80.744	4	<.001

Sumber: disunting peneliti, 2024

Pada tabel 4 di atas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL pada *block number*=0 dan *block number*=1. Hasil perhitungan nilai -2LL tersebut menunjukkan bahwa nilai -2LL pada blok pertama (*block number*=0) adalah 228,442 lebih besar dari nilai -2LL pada blok kedua (*block number*=1) sebesar 147,697 sehingga hasil ini menunjukkan model yang diajukan adalah model regresi yang baik. Berdasarkan hasil tersebut pada tabel 5 (*omnibus tests of model coefficients*) terdapat penurunan sebesar 80,744 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, selisih kedua -2LL dengan nilai yang signifikan secara statistik menunjukkan penambahan variabel X ke dalam model akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kecocokan model dibandingkan model tanpa prediktor (*null model*).

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena memiliki kecocokan dengan data observasinya.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.992	8	.112

Sumber: disunting peneliti, 2024

Hasil dari uji di atas menunjukkan bahwa nilai pengujian adalah sebesar 12,992 dengan signifikansi 0.112. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pemilihan auditor eksternal berkualitas (*Big Four*) yang dilakukan oleh perusahaan industri manufaktur.

Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		AUD		Percentage Correct
		Non Big Four	Big Four	
Step 1	AUD	62	17	78.5
	Non Big Four	21	65	75.6
Overall Percentage				77.0

a. The cut value is .500

Sumber: disunting peneliti, 2024

Berdasarkan uji matriks klasifikasi diatas menurut prediksi pada tabel 7, perusahaan yang

memilih auditor eksternal dari KAP *Big Four* adalah sebanyak 65 dari 86 perusahaan yang memilih auditor eksternal dari KAP *Big Four*, sedangkan menurut prediksi perusahaan yang memilih auditor eksternal dari KAP *Non Big Four* adalah sebanyak 62 dari 79 perusahaan yang memilih auditor eksternal dari KAP *Non Big Four*. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah sebesar 77%.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	147.697 ^a	.387	.516

Sumber: disunting peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari Cox and Snell R^2 adalah sebesar 0.387 atau sebesar 38,7% dan Nagelkerke R^2 sebesar 0.516 atau 51,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 51,6% dari pemilihan auditor eksternal dipengaruhi oleh variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 38,7% dijelaskan faktor lain di luar model regresi yang dapat menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KI	-.022	.014	2.667	1	.102	.978
	KA	.032	.007	18.558	1	<.001	1.032
	SIZE	1.273	.231	30.419	1	<.001	3.572
	LEV	-.066	.271	.059	1	.808	.936
	Constant	-36.135	6.509	30.823	1	<.001	.000

Sumber: disunting peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 10 dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk antara variabel dependen Pemilihan Auditor Eksternal dan variabel independen yang terdiri atas Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, yaitu:

$$\text{Ln} \frac{\text{AUD}}{1-\text{AUD}} = -36,127 - 0,022 \text{ KI} + 0,032 \text{ KA} + 1,273 \text{ SIZE} - 0,063 \text{ LEV} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) -36,127. Yang berarti, jika kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *leverage* nilainya 0, pemilihan auditor eksternal bernilai -36,127.
2. Hasil koefisien regresi kepemilikan institusional (β_1) adalah -0,022. Menandakan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen kepemilikan institusional, pemilihan auditor eksternal dapat memberikan penurunan sebesar 0,032.
3. Hasil koefisien regresi kepemilikan asing (β_2) bernilai 0,032. Menandakan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen kepemilikan asing, pemilihan auditor eksternal dapat memberikan kenaikan sebesar 0,032.

4. Hasil koefisien regresi ukuran perusahaan (β_2) bernilai 1,273. Menandakan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen ukuran perusahaan, pemilihan auditor eksternal dapat memberikan kenaikan sebesar 1,273.
5. Hasil koefisien regresi *leverage* (β_1) adalah -0,063. Menandakan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen *leverage*, pemilihan auditor eksternal dapat memberikan penurunan sebesar -0,063.

Uji Hipotesis (Uji Wald)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KI	-.022	.014	2.667	1	.102	.978
	KA	.032	.007	18.558	1	<.001	1.032
	SIZE	1.273	.231	30.419	1	<.001	3.572
	LEV	-.066	.271	.059	1	.808	.936
	Constant	-36.135	6.509	30.823	1	<.001	.000

Sumber: disunting peneliti, 2024

Dari tabel berikut disimpulkan:

1. Hipotesis pertama dengan nilai koefisien regresi -0,022 dan nilai signifikansi 0,103 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis pertama tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **tidak diterima**.
2. Hipotesis kedua dengan nilai koefisien regresi 0,032 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis kedua berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua **diterima**.
3. Hipotesis ketiga dengan nilai koefisien regresi 1,273 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis ketiga berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua **diterima**.
4. Hipotesis keempat dengan nilai koefisien regresi -0,06 dan nilai signifikansi 0,817 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis keempat tidak berpengaruh terhadap pemilihan
5. auditor eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **tidak diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artinya bahwa besar kecilnya jumlah Kepemilikan Institusional di perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pemilihan auditor eksternal.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramadhani (2020) dan Wakid (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ketika pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga pasar saham secara signifikan. Hal ini berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Dengan demikian, pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan institusional akan berusaha mencegah tindakan ekspropriasi ini untuk menjaga nilai investasi mereka.

Tidak terdukungnya hipotesis ini sangat dimungkinkan juga karena kepemilikan

institusional sebagai cerminan kualitas informasi keuangan dan operasi perusahaan yang menjadi kebutuhan penting bagi investor, tidak menjadi faktor krusial perusahaan dalam menentukan kualitas informasi. Hal ini terjadi kemungkinan karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada nilai kepemilikan saham institusi tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artinya bahwa setiap kenaikan saham oleh pihak asing pada perusahaan manufaktur, mampu memengaruhi perusahaan tersebut untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas (KAP *Big 4*). Begitupun sebaliknya, ketika tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing menurun atau kecil, maka tingkat keputusan perusahaan untuk memilih auditor eksternal berkualitas (KAP *Big 4*) pun ikut menurun.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021), Singgih (2015), Birza (2023), dan Wardani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa investor asing dalam perusahaan dapat memiliki pengaruh asimetri informasi tinggi sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang lebih berkualitas.

Chung et al. dalam Farida (2019) secara implisit menjelaskan bahwa kepemilikan asing merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi adanya konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Investor asing dinilai juga dapat membawa pengetahuan mengenai praktik tata kelola yang baik pada perusahaan. Praktik tata kelola yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko kecurangan. Dengan demikian, investor asing cenderung memilih auditor yang memiliki reputasi yang baik dan independen (Farida, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk memilih auditor eksternal dari KAP *Big Four*. Dan begitu juga sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk memilih auditor eksternal dari KAP *Big Four*.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2017), Ramadiana (2016), Singgih (2015), Rauf (2021), dan Fitriyani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi sehingga perusahaan besar cenderung untuk memilih jasa auditor profesional, independen dan memiliki reputasi yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik.

Berdasarkan teori keagenan, semakin besar perusahaan maka masalah keagenan yang terjadi juga akan semakin meningkat seperti manajer yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut akan berimplikasi pada kebutuhan akan pengawasan melalui auditor eksternal yang memiliki keahlian dan menyediakan jasa audit yang berkualitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal dari perusahaan sektor manufaktur yang

terdaftar di bursa efek Indonesia. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat *leverage* di perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pemilihan auditor eksternal.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Alfian (2017), Ramadiana (2016), Singgih (2016), Wardani (2021), Wakid (2013), dan Saputra (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal karena di Indonesia tuntutan pemberi kredit (kreditor) tidak cukup besar bagi debitur dalam keterlibatan auditor berkualitas untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang berkualitas dan juga tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya bergantung pada nilai kewajiban (*leverage*) tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. Risiko ini dapat mencakup ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban utang, potensi kebangkrutan, dan ketidakstabilan finansial. Dalam situasi dengan *leverage* yang tinggi ini, manajemen perusahaan mungkin akan lebih fokus pada mengelola utang dan pembayaran bunga daripada aspek lainnya, termasuk pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal. Populasi penelitian ini berjumlah 207 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Seleksi sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 55 sampel yang dapat diolah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Setelah dilakukan rangkaian pengujian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal bagi perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal bagi perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal bagi perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal bagi perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Saran

Dari berbagai keterbatasan yang dipaparkan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa rekomendasi atau saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sejalan. Berikut beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek atau sampel penelitian sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal, misalnya seperti kepemilikan manajerial, Komite

audit, *fee audit* atau kompleksitas perusahaan sebagai variabel penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan mampu meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan model penelitian.

3. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah jangka waktu pengamatan untuk lebih menambah variasi data pemilihan auditor.
4. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur pemilihan auditor, misalnya melihat kualitas audit berdasarkan spesialisasi industri auditor maupun jumlah rekan kerja yang dimiliki oleh kantor akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, & Suryansyah. (2017). Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2). [https://repository.ump.ac.id/14989/7/Dapus Romadhona Kurniawan %281602030201%29.pdf](https://repository.ump.ac.id/14989/7/Dapus%20Romadhona%20Kurniawan%20%281602030201%29.pdf)
- Angraeni, R. (2023). *Jumlah Akuntan Publik di Indonesia Masih Sangat Sedikit, Ini Datanya*. Kabar24.Bisnis.Com. <https://kabar24.bisnis.com/read/20230224/243/1631499/jumlah-akuntan-publik-di-indonesia-masih-sangat-sedikit-ini-datanya>
- Birza, Q. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2019)*. Universitas sangga buana YPKP.
- Bram, H. (2022). Institutional Proprietorship, Audit Committee Size, and the Reputable Auditor Selection. *Ekonomi Keuangan Investasi Dan Syariah*, 4(2). https://www.researchgate.net/publication/371270190_Institutional_Proprietorship_Audit_Committee_Size_and_the_Reputable_Auditor_Selection
- Efwita, Y. Y., & Erinos. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/104568>
- Elyasiani. (2021). *Memahami Konsep Kepemilikan Institusional*. Accounting.Binus.Co.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/memahami-konsep-kepemilikan-institusional/>
- Farida, L. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 8(3). file:///C:/Users/25721-53137-1-SM.pdf
- Fitriyani, N. M. D. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dan Karakteristik Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1). https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/de58a28e03aee0bbe3cd60d510ae1a47.pdf
- Hastria, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Automotive and Allied Product yang Listing di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1). <https://media.neliti.com/media/publications/33317-ID-pengaruh-ukuran-perusahaan-financial-leverage-dividen-payout-ratio-dan-net-profi.pdf>
- Idris, M. (2021). *Apa Arti Leverage dan Leverage Ratio?* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/03/28/085704226/apa-arti-leverage-dan-leverage-ratio>
- Kasnita, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 03(01). https://www.researchgate.net/publication/334055079_Pengaruh_Profitabilitas_Leverage_Dan_Likuiditas_Terdapat_Kebijakan_Dividenden_Pada_Perusahaan_Manufaktur_Yang_Terdaftar_Di_Bursa_Efek_Indonesia

- Kurniawan, & Romadhona. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)* [Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. <https://repository.ump.ac.id/14989/>
- Michael C. Jensen, W. H. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–306. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>
- Ramadhani, A. F. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Di Asia Tenggara* [STIE Perbanas Surabaya]. [https://eprints.perbanas.ac.id/6769/1/Artikel Ilmiah.pdf](https://eprints.perbanas.ac.id/6769/1/Artikel%20Ilmiah.pdf)
- Rauf, M. I. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independent, Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Audited*. Universitas Pasundan.
- Riadi, M. (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dialektika*, 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/292547-pengaruh-kepemilikan-manajerial-dan-kepe-7e25637d.pdf>
- Septiawan, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang pada Kos Keagenan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 58–81. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20316>
- Singgih, A. (2015). Faktor Representasi Stock Holder Dan Debt Holder Berpengaruh Terhadap Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(3). https://www.researchgate.net/publication/321775845_
- Wardani, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Pemilihan Auditor Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Kepemilikan-Asing%2C-Komisaris-Independen%2C-Wardani-Indriani/970c7b58f9b7a8d3932aa35baf813a756c93a4c1#citing-papers>
- Zureigat, Q. M. (2011). The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), 41. https://ijbssnet.com/journals/Vol.2_No._10;_June_2011/6.pdf?update/journals/Vol.2_No._10;_June_2011/6.pdf